

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kuualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan jenis data yang digunakan peneliti berupa data primer.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi dan Sampel Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. populasi disini adalah 4 bidang yang terdapat di badan keuangan dan asset daerah kabupaten alor jumlah pegawai 117.

3.2.2 Sampel pada penelitian ini adalah karyawan serta kepala bidang yang berjumlah 52 responden Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu bidang anggaran 8 orang ,bidang perbendaharaan 18 orang bidang akuntansi 12 orang dan bidang asset 14 orang.

3.3. Variabel Operasionalisasi

3.3.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Kapasitas sumber daya manusia adalah kompetensi sumber daya manusia untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia pengguna sistem dituntut untuk mempunyai tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak mempunyai kompetensi untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi. Kemampuan sumber daya manusia itu sendiri lebih berperan dalam memberikan informasi yang berkualitas. (Yosefrinaldi, 2013). 44 Dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia dilihat dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wardani dan Ika (2017). Kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu kompetensi individu, peran dan fungsi untuk menuju tujuan, memahami prosedur dan proses akuntansi, pelatihan yang teratur Dalam penelitian ini

kompetensi sumber daya manusia dilihat dengan menggunakan kuesioner yang tingkatkan oleh Wardani dan Ika (2017). Kemudian dicocokkan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu kemampuan individu, peran dan fungsi untuk mencapai tujuan, memahami prosedur dan proses akuntansi, pelatihan yang teratur.

3.3.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pemanfaatan teknologi informasi yakni penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan mencetuskan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik (Yosefrinaldi, 2013). Dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dilihat dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wardani dan Ika (2017). Kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu proses kerja elektronik, pengolahan dan penyimpanan data keuangan, pengolahan informasi dengan jaringan internet, sistem manajemen, perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer.

3.3.3. Kualitas Laporan Keuangan Laporan keuangan

Merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang letak keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dikeluarkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang mendeskripsikan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial negara (Suwardjono, 2005). Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Dermawan et.al, 2016). Dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan dilihat dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dermawan et.al (2016) Kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

| VARIABEL | INDIKATOR |
|---|---|
| 1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) (Wardani dan Ika, 2017) | 1. Kompetensi Individu |
| | 2. Peran dan Fungsi untuk mencapai tujuan |
| | 3. Memahami prosedur dan proses akuntansi |
| | 4. Pelatihan yang teratur |
| 3 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) (Wardani dan Ika, 2017) | 1. Proses kerja secara elektronik |
| | 2. Pengolahan dan penyimpanan data keuangan |
| | 3. Pengelolaan informasi dengan jaringan internet |
| | 4. Sistem Management |
| | 5. Perawatan dan Pemeliharaan pada perangkat komputer |
| 3. Kualitas Laporan Keuangan (Y) Dermawan, Darwnis dan Syukriy, 2016) | 1. Relevan |
| | 2. Andal |
| | 3. Dapat dibandingkan |
| | 4. Dapat dipahami |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan, yaitu: 1. Penelitian Pustaka (Library Research) Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, artikel, dan perangkat lain yang berkaitan dengan topik penelitian. 2. Penelitian Lapangan (Field Research) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sehingga yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 4 bagian yang terdapat pada badan dan aset keuangan daerah kabupaten alor-ntt. Peneliti memperoleh data dengan mengantarkan kuesioner secara langsung. Sumber data di peroleh dari skor masing-masing variabel dari pengisian kuesioner oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan. Dimana pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informas dan Laporan Keuangan. Bentuk pernyataan kuesioner adalah positif dan negatif. Mengukur pendapat responden menggunakan skala likert lima angka yaitu untuk kalimat positif dimulai dari angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) sedangkan kalimat negatif adalah kebalikannya. Perinciannya adalah sebagai berikut

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software PLS yang meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini hanya menggambarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, nilai, maksimum, minimum dan jumlah.

3.5.2 Uji Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software* Smart PLS 3.0. Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Diagram jalur PLS digunakan untuk mengetahui bobot pengaruh antar variabel *service quality* terhadap *customer loyalty* yang dimediasi *brand image* dan *trust*. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *customer loyalty*. Dalam pengolahan data yang bersumber dari kuesioner online, peneliti menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Selain itu juga dilakukan analisis *Goodness of Fit*, yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh *service quality* terhadap *customer loyalty* yang dimediasi *brand image* dan *trust*. *Goodness of Fit* dikur menggunakan R Square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi Q square *predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Pada penelitian ini variabel *service quality* terhadap *customer loyalty* yang dimediasi *brand image* dan *trust* dibentuk dengan tipe indikator refleksif (arah panah dari variabel laten ke konstruk). Alasan penggunaan indikator refleksif pada variabel *Service Quality*, *Brand Image*, *Trust*, dan *Customer Loyalty* karena indikator dari beberapa konstruk tersebut merupakan pencerminan dari konstraknya (variabel laten), hal ini sesuai dengan pernyataan dari Formell dan Bookstein (1982) jika suatu indikator berupa pencerminan konstraknya atau yang berkaitan dengan sikap dan personalitas maka harus menggunakan indikator refleksif.

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indikator*. Sedangkan outer model dengan *formative indikator* dievaluasi berdasarkan pada *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Chin, 1998).

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai R square untuk konstruk laten respon dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji-t yang didapat dari prosedur *bootstrapping* (Ghazali,2006).

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghazali, 2006:26). Stone-Geisser Q-Square dapat dituliskan dengan formula sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)(1 - R^2_3) \dots (1 - R^2_n).$$

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini dapat dikonstruksi diagram jalur dengan menggunakan bantuan *software* smartPLS versi 3.0. PLS terdiri atas hubungan eksternal (*outer model* atau model struktural). Hubungan tersebut didefinisikan sebagai dua persamaan linier, yaitu model pengukuran yang menyatakan hubungan antar peubah laten dengan sekelompok peubah penjelas dan model struktural yaitu hubungan antar peubah-peubah laten (Gefen,2000). Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan; (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* dengan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. *Outer model* merupakan model yang melakukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghazali,2008).

Undimensionalitas suatu konstruk dapat dievaluasi melalui model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan reliabilitas komposit (*composite reliability*) dan validitas konvergen (*convergent validity*) dengan menkonstruksi variabel laten ke dalam diagram jalur. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini juga menguji indikator-indikator yang layak untuk dilanjutkan dalam penelitian.

Model evaluasi PLS berdasarkan pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau *outer model* yang indikator refleksif dievaluasi dengan konvergen dan validasi diskriminan dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

Tingkat validitas suatu indikator dapat diketahui nilai *loading*. Pada penelitian yang bersifat eksploratif nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1996). Sedangkan reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel

bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum.

Dalam menghitung reliabilitas digunakan *composite reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0,7. Namun untuk penelitian bersifat eksploratori, reliabilitas sedang adalah 0,5-0,6 telah cukup menjustifikasi penelitian (Ferdinand,2002).

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada *outer model* :

3.5.3 Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan . 0,7.

3.5.4 Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk lain.

3.5.5. Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability*>0,8 mempunyai reliabilitas tinggi.

3.5.6. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan > 0,5.

3.5.7 Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha*. Nilai diharapkan > 0,6 untuk semua konstruk.

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model sruktural yaitu:

3.5.8. R Square pada konstruk endogen.

Nilai R square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).

3.5.9. Estimate for Path Coefficients

merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*.

3.5.10 *Prediction Relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blainfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar).